

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penggunaan teknologi maju saat ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat merugikan manusia itu sendiri. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi (Tarwaka, 2008).

Selain penggunaan teknologi yang maju, penggunaan sumber daya secara optimal dalam rangka meningkatkan produksi juga telah menjadi tuntutan dunia industri sejak beberapa tahun yang lalu. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap perpanjangan jam kerja pekerja dan salah satunya adalah dengan mempekerjakan pekerja melampaui waktu yang telah ditetapkan dan atau memberlakukan *shift* kerja. *Shift* kerja berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan hal ini berhubungan dengan irama sirkadian (*Circadian Rhythm*) (Maurits, 2011).

Pekerja dengan kerja *shift* bekerja dalam tim yang berotasi; pekerja dapat bekerja pada pagi hari, atau pada siang hari atau malam hari dan dapat pula pekerja bekerja pada jam-jam yang tidak lazim, bahkan dapat bekerja

juga pada hari Minggu, disamping pekerja dapat bekerja juga pada hari kerja yang diperpanjang (Maurits, 2011). Menurut penelitian Rosanti (2011), tingkat kelelahan kerja tertinggi terjadi pada saat pekerja bekerja pada *shift* malam. Salah satu penyebab dari kelelahan adalah karena adanya gangguan tidur yang antara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada *circadian rhythms* akibat *jet lag* atau *shift* kerja (Barnest, 2008). Sedangkan menurut Maurits (2011), bahwa dalam kaitannya dengan kejadian kelelahan kerja *shift* kerja berpeluang menimbulkan kelelahan kerja sekitar 80% dan *shift* kerja sendiri berpeluang menimbulkan gangguan tidur pada pekerja *shift* kerja malam yaitu sekitar 80%. Disisi lain kelelahan kerja juga terbukti memberikan kontribusi lebih dari 50% dalam kejadian kecelakaan kerja.

Meskipun dampak yang dapat ditimbulkan oleh *shift kerja* cukup banyak tetapi *shift kerja* tetap harus diterapkan karena kebutuhan sosial akan pelayanan seperti kepolisian dan rumah sakit benar-benar dibutuhkan untuk 24 jam/hari atau 7 hari/minggu. Selain itu saat ini masyarakat semakin membutuhkan tersedianya pelayanan lain dengan waktu yang lebih banyak seperti: hotel; restoran; tempat hiburan; toko-toko retail dan perusahaan transportasi. Pada perusahaan yang beroperasi 24 jam perhari karena proses produksinya yang panjang dan kontinyu seperti industri kimia atau industri manufaktur yang menggunakan mesin yang memerlukan *setup* yang lama dan mahal juga menerapkan aturan *shift kerja* (Nurmianto, 2008).

PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu sengon/Albasia dengan jenis produk setengah jadi *Bare Core* untuk orientasi ekspor ke Cina dan Taiwan dengan kapasitas produksi sebesar 150.000 m<sup>3</sup>/tahun. Industri ini mempunyai tenaga kerja sebanyak 940 orang. Industri ini beroperasi selama 24 jam dan memiliki tiga *shift* kerja, diantaranya *shift* kerja pagi dimulai dari jam 07:00–15:00, *shift* kerja siang dimulai pukul 15:00–23:00 dan *shift* malam bekerja mulai pukul 23:00–07:00, dengan waktu istirahat selama 1 jam. Untuk sistem rotasi *shift* pada industri ini dilakukan satu minggu sekali yaitu satu minggu masuk pada *shift* pagi, satu minggu masuk *shift* siang dan satu minggu masuk *shift* malam. Yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Pada industri ini memiliki beberapa bagian, di antaranya bagian Produksi, *Maintenance*, *Office*, *Boiller/KD (Killen Dry)*, *General Affair (GA)*, *Pembahanan dan Grader*, Gudang, Umum, *Forklift* dan Sopir, dan *Saw Felling*. Dari beberapa bagian tersebut yang memiliki peran utama dalam industri tersebut adalah pada bagian produksi dengan jumlah karyawan sebesar 610 karyawan yang terdiri dari 110 karyawan perempuan dan 500 karyawan laki-laki. Beban kerja pada bagian produksi khususnya untuk pekerja wanita rata-rata memiliki tingkat beban kerja yang sama yaitu tingkat beban kerja sedang, hal tersebut terlihat dari proses produksi dan bahan yang digunakan. Pada bagian produksi karyawan benar-benar dituntut untuk bekerja secara maksimal karena pada setiap *shift* memiliki tuntutan target yang harus dicapai, sehingga tenaga kerja kemungkinan mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang pada bulan Maret 2014 menunjukkan bahwa pada beberapa tenaga kerja di bagian produksi mengeluhkan adanya kelelahan pada saat bekerja, mengantuk pada saat bekerja di *shift* malam, merasa berat dikepala, sering menguap saat bekerja dan terkadang merasakan sulit untuk berkonsentrasi. Selain itu pekerja juga merasa lebih lelah dan mengantuk jika saat bekerja pada *shift* malam dibandingkan dengan bekerja pada *shift* pagi dan *shift* siang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai Perbedaan Kelelahan Kerja Subjektif antara *Shift* Pagi, Siang dan Malam pada Pekerja Bagian Produksi Pengolahan Kayu di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada Perbedaan kelelahan kerja subjektif antara *shift* pagi, siang dan malam pada pekerja bagian produksi pengolahan kayu di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelelahan kerja subjektif antara *shift* pagi, siang dan malam pada pekerja bagian produksi pengolahan kayu di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kelelahan subjektif pada *shift* kerja.
- b. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja subjektif pada pekerja bagian produksi di masing-masing *shift* kerja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada masalah *shift* kerja, khususnya yang berhubungan dengan kelelahan subjektif.

### **2. Bagi Perusahaan**

- a. Memberi Informasi atau masukan bagi perusahaan mengenai perbedaan tingkat kelelahan subjektif antar ketiga *shift*.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam melakukan upaya pengendalian permasalahan akibat dari *shift* kerja yang berkaitan dengan kelelahan kerja subjektif.

### **3. Bagi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang permasalahan *shift* kerja dan kelelahan subjektif.

#### **4. Bagi Peneliti Lain**

Dapat di gunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian mengenai masalah *shift* kerja dan kelelahan subjektif.